

Efektivitas Kelas Edukasi (KE) Menyusui untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Banjarmasin

Dina Aprilia & Aziza Fitriah

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas Kelas Edukasi Menyusui untuk meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam memberikan Asi eksklusif di Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil dengan usia kehamilan di atas dua puluh empat minggu dan Ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan. Subjek Penelitian berjumlah 12 orang yang semua dimasukkan dalam kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Efikasi Diri Ibu Menyusui. Penelitian ini merupakan penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu suatu metode Quasi Eksperimen yang membandingkan efek suatu perlakuan terhadap variabel terikat sebelum dan setelah dikenai perlakuan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t *paired sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelas Edukasi Menyusui efektif dalam meningkatkan Efikasi Diri ibu menyusui dalam memberikan Asi eksklusif secara signifikan.

Kata Kunci : Kelas Edukasi Menyusui, Efikasi diri ibu menyusui, Asi Eksklusif

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan dalam rentang waktu kehidupan manusia akan mengalami beberapa fase secara alamiah. Hal ini juga dialami oleh perempuan yang dalam perkembangannya akan mengalami fase kehamilan, melahirkan dan menyusui. Fase-fase tersebut merupakan fase yang secara kodrati hanya bisa dialami oleh seorang perempuan. Dalam perkembangan pada fase-fase tersebut seorang perempuan akan mengalami perubahan baik fisik, maupun psikologis.

Salah satu tugas perkembangan perempuan setelah melahirkan adalah menyusui. Menyusui merupakan suatu proses yang secara kodrati akan terjadi secara alami. Akan tetapi sekalipun menyusui merupakan fase alamiah yang dijalani oleh seorang perempuan, masih banyak perempuan tidak dapat menjalani dengan berbagai alasan, situasi dan kondisi.

Menyusui / pemberian Air susu ibu merupakan proses normal. Menurut Roesli Hal ini dikarenakan ASI merupakan asupan yang tepat karena komposisinya selalu menyesuaikan dengan tubuh bayi dan perkembangan

sistem di dalam tubuhnya. tidak ternilai harganya, selain meningkatkan kesehatan dan kemampuan secara optimal, ASI membuat anak potensial, memiliki emosi yang stabil, spiritual yang matang, serta memiliki perkembangan sosial yang baik¹. Salah satu dari pembagian menyusui adalah Menyusui Eksklusif (Exclusive Breasfeeding)

Menyusui Eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi umur- 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya atau biasa disebut ASI Eksklusif (AIMI, 2007). Berdasarkan penelitian WHO (2000) di enam negara berkembang pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah resiko kematian bayi usia 9-12 bulan yang tidak disusui dan angka kematian pada bayi di bawah dua bulan².

Penelitian lainnya oleh Huffman & Lamphere juga menunjukkan bahwa peran ASI eksklusif sangat penting terutama di negara berkembang salah satunya terkait dengan faktor kebersihan

¹ Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif*. (Jakarta : Trubus Agriwidya, 2000)

² Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif*. (Jakarta : Trubus Agriwidya, 2000)

dan sanitasi yang belum baik di negara berkembang. Selain itu, dijelaskan pada negara berkembang penyapihan dan pemberian makanan pendamping ASI dini menyebabkan anak menjadi mudah sakit dan status gizi kurang dalam jurnal Makara Kesehatan, pada tahun 2010³. Hal ini dapat diartikan ASI Eksklusif sangat penting perannya di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara yang berkembang untuk dapat menaikkan status gizi anak Indonesia. Sejak tahun 2001 WHO menetapkan bahwa rentang waktu pemberian ASI eksklusif yaitu dari 0-6 bulan pertama kelahiran, serta dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah 6 bulan. Pemberian ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih⁴

Pemberian ASI eksklusif ini sudah dituangkan dalam berbagai peraturan dan perundang-undangan di Indonesia. Salah satunya berdasarkan kepada keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI eksklusif. Selain itu, UU nomor 36 pasal 128 tahun 2009 tentang kesehatan yang berbunyi bahwa setiap bayi yang lahir berhak mendapatkan ASI Eksklusif⁵ dan masih banyak lainnya kebijakan yang menyatakan bahwa negara Republik Indonesia mendukung penuh pemberian ASI eksklusif. Walau Program ASI eksklusif sudah didukung sepenuhnya oleh negara sebagai bagian dari program pemerintah untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan pada bayi dan anak hasilnya belum signifikan dan masih cenderung rendah. Pada tahun 2010 angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan. Data menunjukkan presentase bayi yang disusui secara

eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya berkisar 15,3 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif masih relatif rendah⁶.

Kalimantan Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga turut menyumbangkan angka ibu menyusui yang cenderung masih rendah. Berdasarkan data survey profil kesehatan kota/ kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2014 menunjukkan kisaran 40,35 % pemberian ASI Eksklusif. Walau terjadi peningkatan dari tahun 2012 namun masih terpaut jauh dari target nasional yaitu 80%⁷.

Terkait dengan rendahnya angka pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat dipengaruhi karena banyak faktor. Faktor-faktor kendala tersebut antara lain terkait dengan Faktor Edukasi dan Faktor Dukungan. Faktor edukasi menunjukkan tidak didapatkan informasi yang benar dan berimbang terkait tentang pemberian ASI eksklusif. Misalnya, tidak adanya pengetahuan terkait dengan ASI pada hari-hari awal kelahiran, pengetahuan tentang manajemen laktasi, tidak adanya pengetahuan tentang bahaya susu formula dan dot serta masih banyak pengetahuan dan informasi lainnya. Sedangkan faktor dukungan meliputi, ketersediaan lingkungan yang paham dan mendukung untuk ibu bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan 2 faktor yang menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif menjadikan Ibu tidak percaya diri untuk bisa sukses memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif⁸. Lebih jauh ketidakpercayaan diri tadi memberikan dampak secara psikologis salah satunya tidak yakin akan bisa/mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

³ Setiawati, *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kec. Getasan kab. Semarang, Skripsi* (Salatiga: UNIKA Satya Wacana, 2012)

⁴ Depkes RI, *Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu*, (Jakarta:Depkes, 2011)

⁵ Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, *Buku Saku Pengurus AIMI*, (Jakarta:AIMI, 2012)

⁶ Depkes RI, *Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu*, (Jakarta:Depkes, 2011)

⁷ Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, *Laporan Survei Kesejahteraan Ibu dan Bayi di Kalimantan Selatan*, (Dinas Kesehatan, 2014)

⁸ Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, *Buku Saku Pengurus AIMI*, (Jakarta:AIMI, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada sepuluh orang ibu menyusui. Delapan diantaranya mengatakan bahwa mereka sebelumnya bertekad dan berniat untuk memberikan ASI eksklusif. Namun, pemberian ASI eksklusif itu hanya bisa berlangsung beberapa saat dari kisaran 7-30 hari. Setelah itu mereka mengatakan tetap memberikan ASI tapi disertai dengan susu formula (sufor) sebagai pendamping. Lebih jauh ditanyakan penyebab pemberian sufor pada bayi yaitu terkait dengan adanya ketidakpercayaan bahwa ASI yang mereka miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Sedangkan hanya dua orang ibu menyatakan keyakinannya untuk bisa menyusui eksklusif. Hal ini dipengaruhi pemahaman mereka akan manajemen laktasi yang didapatkan dari sosial media, tenaga kesehatan dan sesama ibu menyusui yang sukses memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa sebagian besar ibu mengalami ketidakpercayaan akan kemampuannya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Terkait dengan ketidakpercayaan akan bisa untuk memberikan ASI Eksklusif merupakan kondisi psikologis yang dikenal dengan sebutan efikasi diri (*Self Efficacy*). Teori Kognitif yang dikemukakan Bandura mengatakan bahwa Efikasi diri adalah keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk sukses dalam melaksanakan tugas tertentu⁹. Efikasi diri yang dikembangkan secara terus menerus perlahan akan membantu dalam pencapaian tujuan jangka panjang, yaitu menghadapi halangan, kegagalan dan hambatan dari lingkungan¹⁰. Dengan kata lain, efikasi diri ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi adalah keyakinan

ibu terhadap kemampuan dirinya bahwa ia akan sukses menyelesaikan tugas-tugas dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan.

Beracuan dari teori Self Efficacy dari Bandura, Dennis dan Faux (1999)¹¹ mengembangkan *self Efficacy* dan kaitannya dengan menyusui. Berdasarkan hasil telaah itu maka didapatkan suatu pemahaman terkait tentang Keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya yaitu *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) (Dennis & Faux, 1999). Lebih khusus BSE terkait dengan keyakinan ibu akan kemampuannya menyusui bayinya, mampu melakukan kontrol lingkungan baik fisik maupun psikologis ibu selesai melalui fase melahirkan dan menyusui yang akhirnya mempengaruhi pada kelancaran pemberian ASI Eksklusif.

Intervensi yang dapat diberikan untuk mengatasi efikasi diri yang rendah pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan informasi yang benar terkait tentang ASI eksklusif. Informasi tersebut bisa didapatkan dari tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat), Konselor menyusui, media, komunitas dan organisasi peduli ASI. Salah satu program pemberian informasi yang rutin dilaksanakan adalah oleh organisasi peduli ASI yaitu Asosiasi Ibu menyusui Indonesia (AIMI) adalah Kelas Edukasi.

AIMI merupakan organisasi nirlaba yang berbasis kelompok sesama ibu menyusui dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi tentang ASI dan persentase ibu menyusui di Indonesia. AIMI memiliki program rutin yaitu Kelas Edukasi. Kelas Edukasi merupakan Kelas pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan ke ibu yang akan menyusui anaknya dan peran orang terdekat untuk mendukung kegiatan

⁹ Betz, N.E. *Self-Efficacy Theory as a basis for Career Assessment*. Journal of Career Assessment, (2000)

¹⁰ Betz, N.E. *Self-Efficacy Theory as a basis for Career Assessment*. Journal of Career Assessment, (2000)

¹¹ Dennis, C.L., & Faux, S. *Development and Psychometric Testing of The Breastfeeding Self Efficacy Scale*. Res Nurs Health (1999)

tersebut¹². Dari data yang ada terkait tentang pelaksanaan Kelas Edukasi yang dilaksanakan AIMI Kalsel sebesar 80% dari total keseluruhan peserta meningkat pemahaman informasi dan pengetahuan terkait tentang pemberian ASI Eksklusif¹³.

Kelas Edukasi diharapkan mampu menjadi sarana memperoleh informasi, pengetahuan dan menjadi sarana diskusi tentang masalah yang dihadapi ibu menyusui dan lebih jauh akan membantu meningkatkan efikasi diri untuk memberi ASI eksklusif pada bayi. Efikasi diri tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku meliputi proses kognitif, proses motivasional, proses afektif dan proses seleksi¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, melihat betapa pentingnya pemahaman dan dukungan bagi seorang ibu dalam menentukan keberhasilan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Efektifitas Kelas Edukasi (KE) untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif di-Banjarmasin”

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektifitas Kelas Edukasi Menyusui Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Pada Ibu Menyusui Di-Banjarmasin”.

B. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas kelas edukasi terhadap peningkatan efikasi diri pada ibu menyusui di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pentingnya pemberian informasi dan pengetahuan bagaimana tatalaksana persiapan pemberian ASI

hingga proses penyapihan dengan kasih sayang pada bayi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memberikan intervensi terhadap suatu kelompok subjek. Penelitian ini akan dianalisa melalui pendekatan kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode quasi-experiment dengan model one group pre test – post test design, metode ini merupakan pengembangan dari desain one shot case study, dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (pre-test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah perlakuan diberikan (post-test).

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah “Efektifitas Kelas Edukasi (KE) Menyusui untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif di Kalimantan Selatan”.

Kancah penelitian ini mengambil lingkup peserta Kelas Edukasi (KE) Aimi di kota Banjarmasin. Responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas edukasi AIMI di kota Banjarmasin selama tahun 2016. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana kriteria subjek penelitian adalah ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi 0-6 bulan.

Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Breastfeeding Self Efficacy Scale (BSES). Skala ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Dennis & Faux (1999) dengan mengadptasi teori Efikasi diri dari Bandura. Tiga Dimensi BSES yang berkaitan dengan menyusui yaitu dimensi teknik, dimensi pemikiran interpersonal, dan dimensi dukungan (Dennis, 2003).

¹² Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, *Buku Saku Pengurus AIMI*, (Jakarta:AIMI, 2012)

¹³ AIMI Kal-Sel, *Laporan Tahunan Pengurus*, (Banjarmasin:AIMI Kal-Sel, 2014)

¹⁴ Bandura, A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*, (New York:W.H Freeman & Company, 1997)

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan 12 peserta kelas edukasi menyusui yang merupakan ibu-ibu hamil dan juga menyusui. Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) meliputi skor efikasi diri dalam proses memberikan asi (menyusui) eksklusif.

2. Hasil Uji Normalitas & Homogenitas

a. Uji Normalitas Pre – Test

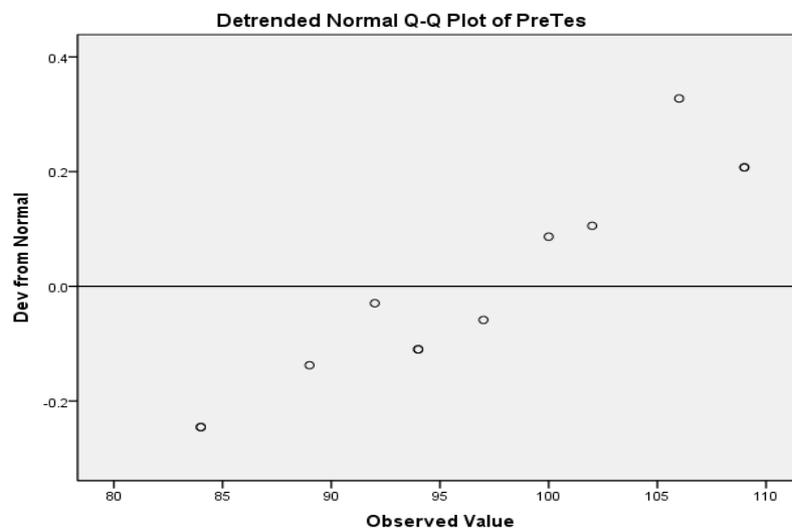
Berdasarkan hasil uji normalitas data skala pre-tes, diketahui nilai Sig. Shapiro Wilk $0,507 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,050$, yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pre-Tes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTes	.119	12	.200*	.941	12	.507

Berikut gambaran kurva distribusi normal:

Grafik 1. Kurva Distribusi Normal Pre-Tes



b. Uji Normalitas Post – Tes

Berdasarkan hasil uji normalitas data skala pre-tes, diketahui nilai Sig. Shapiro Wilk $0,740 > 0,05$, maka data

berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,050$, yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Post-Tes

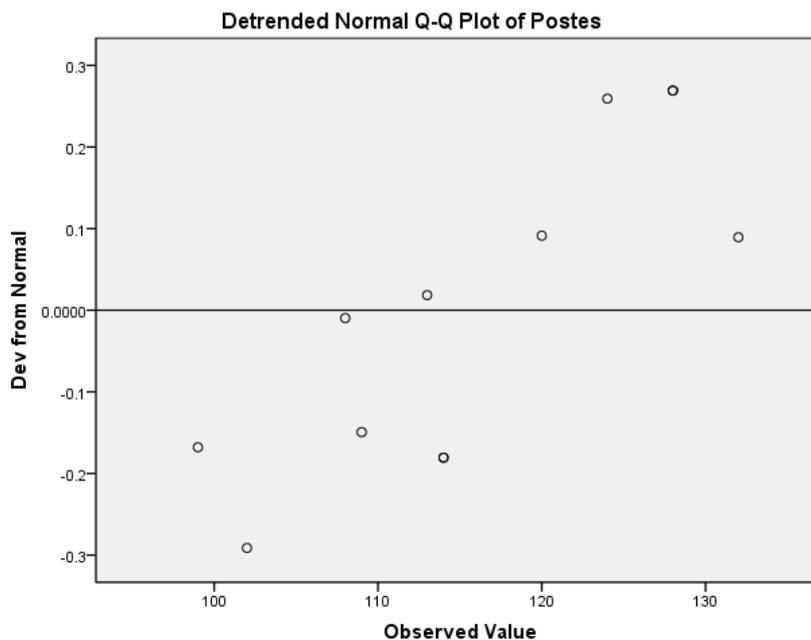
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes	.155	12	.200*	.957	12	.740

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berikut gambaran kurva distribusi normal:

Grafik 2. Kurva Distribusi Normal Post-Tes



c. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji lavene statistik, diketahui data skala efikasi diri dengan nilai $p\text{-value} = 0,452 > 0,050$ maka

dinyatakan data yang menjadi sample adalah homogen. Adapun tabel hasil uji spss sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Efikasi Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.588	1	22	.452

Efikasi Diri

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2223.375	1	2223.375	23.454	.000
Within Groups	2085.583	22	94.799		
Total	4308.958	23			

ANOVA**4. Uji Validitas & Reliabilitas**

Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah BSES merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Dennis & Faux (1999) dengan menurunkan teori *self Efficacy* Bandura. BSES adalah instrument untuk melakukan pengkajian mengenai BSE. Instrument ini dirancang berdasarkan teori *Self Efficacy*. Tiga dimensi yang berkaitan dengan menyusui yaitu dimensi teknik, dimensi pemikiran interpersonal dan dimensi dukungan (Dennis, 2003)

Instrument BSES ini telah beberapa kali diuji validitasnya di berbagai negara. Begitu pula yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan skala yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang dalam penelitian "Efektivitas Intervensi Positive Self Talk terhadap Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Menyusui (Fadhila, 2015)¹⁵. Adapun Skala ini memiliki Cronbach $\alpha = 0,94$ yang berarti skala ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sedangkan validitasnya menggunakan face validity, yaitu memberikan alat ukur kepada ahli untuk dinilai. Penilaian dilakukan oleh tiga orang psikolog, hasil

penilaiannya menyatakan bahwa skala ini memiliki validitas yang baik dari segi bahasa, pemahaman terhadap item dan urutan sehingga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

5. Analisis Hasil

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *paired sample t-test*, karena terdiri dari satu variabel dengan menggunakan SPSS 19 for windows. Uji hasil ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari satu sampel setelah diberikan perlakuan.

¹⁵ Fadhila, M. Efektivitas Intervensi Positif *Self Talk* Terhadap Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Menyusui. Tesis (2015)

Tabel 4. Hasil Rata-rata Pre Tes dan Post Tes

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTes	96.67	12	8.773	2.533
	PostTes	115.92	12	10.613	3.064

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat ada perbedaan nilai rata-rata Pre dan Pos-Tes, nilai rata-rata Pre tes (*Mean*: 96,67) dan nilai rata-rata pos-tes (*Mean*: 115,92). Terjadi peningkatan angka rata-rata dari hasil pengukuran skala efikasi diri ibu menyusui antara sebelum kelas

edukasi menyusui dan setelah mengikuti kelas edukasi menyusui. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan rerata efikasi diri ibu menyusui setelah mengikuti kelas edukasi.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel Tes

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTes -	-19.250	14.967	4.321	-28.760	-9.740	-4.455	11	.001
	PostTes								

Adapun kesimpulan dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil Sig. 0,001. Hasil analisis statistik di atas menunjukkan adanya pengaruh Kelas Edukasi (KE) Menyusui terhadap peningkatan efikasi diri ibu menyusui ($t = -4,455, p < 0,010$). Berdasarkan hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelas Edukasi menyusui efektif dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

6. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode *quasi-experiment* dengan model *one group pre test - post test design*, metode ini merupakan pengembangan dari desain *one shot case study*, dengan cara melakukan satu kali

pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah perlakuan diberikan (*post-tes*). Kelompok Eksperimen dikenai perlakuan berupa pemberian Kelas Edukasi. Setiap subjek dikenai pengukuran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa skala efikasi diri ibu menyusui. Hasil tes akhir pada seluruh subjek penelitian dianalisis menggunakan teknik *paired sample t-test*, karena terdiri dari satu variable dengan menggunakan SPSS 19 *for windows*. Uji hasil ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari satu sampel setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji T Paired samples t tes terlihat ada perbedaan yang signifikan,

yaitu terjadi peningkatan efikasi diri ibu menyusui.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa intervensi Kelas Edukasi yang diberikan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan Efikasi diri ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan Efikasi diri ibu menyusui saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi Kelas Edukasi. Salah satu penyebabnya adalah kesungguhan dan keseriusan serta kebutuhan peserta untuk mendapatkan informasi sesuai dengan materi Kelas Edukasi. Selain itu, sifat kelompok yang homogen secara jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan kesamaan kebutuhan informasi sangat mempengaruhi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kelas Edukasi Menyusui terbukti efektif dapat meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif di Banjarmasin

F. Saran

1. Ibu Hamil dan Menyusui

Melihat Efektivitas Kelas Edukasi Menyusui maka diharapkan para ibu hamil dan menyusui untuk bisa mengedukasi diri dalam rangka membekali pengetahuan terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Mencari dukungan dari keluarga dan lingkuan serta tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan

Sering berkumpul dan bertukar pikiran atau bergabung dikomunitas ibu jail dan menyusui sehingga akan banyak mendapat dukungan secara teknik dan psikologis

2. AIMI

Kelas Edukasi Menyusui yang sudah ada bisa semakin dilengkapi dengan berbagai teori dan praktek yang lebih aplikatif

3. Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih detail lagi, misalnya bisa melakukan analisa per aspek atau bisa digabungkan analisa kuantitatif dan kualitatif agar lebih dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta, 2003
- Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. *Buku Saku Pengurus AIMI*. Jakarta: AIMI, 2012.
- Barron, R.A & Byrne. *Social Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, 2005
- Bandura, A. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman & Company, 1997
- Betz, N.E, *Self-Efficacy Theory as a basis for Career Assesment: Journal of Career Assesment*, 2000
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000
- Dennis, C. L., & Faux, S. *Development and Psychometric Testing of The Breastfeeding Self Efficacy Scale*. Res Nurs Health, 1999.
- Dennis, C.L., & Faux, S. *The Breastfeeding Self Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form*. JOGNN.,2003.
- Depkes RI. *Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu*. Jakarta: Depkes, 2011
- Fadhila, M. *Efektivitas Intervensi Positive Self Talk Terhadap Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Menyusui*. Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran, 2015
- Goodwin, C.J. *Research in psychology method and design*. Fourth Edition. Jhon Wiley & Son, Inc : USA. 2005
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch Jilid II*. UGM Press: Yogyakarta. 1994

- Pajares. Overview of Social Cognitif Theory and Self Efficacy. 2002
- Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, 2000
- Roesli, U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda, 2008
- Setiawati, *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kec. Getasan kab. Semarang, Skripsi*, Salatiga: UNIKA Satya Wacana, 2012
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Rajawali: Jakarta, 1999